BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi penelitian

Pengambilan data tentang penelitian pengaruh penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang garam beriodium yang berlokasi di SDN 6 Bebandem dan SDN 1 Macang. SDN 6 Bebandem berlokasi di Br. Dinas Tohpati, desa Bebandem, Kabupaten Karangasem. Dengan jumlah siswa sebanyak 113 orang dan Guru 13 orang. Dan di SDN 1 Macang Berlokasi di Jl. I Gusti Ngurah Mambal, Desa Macang, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem dengan jumlah siswa 100 orang dan guru berjumlah 11 orang

2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di SDN 6 Bebandem dan SDN 1 Macang Tahun 2018

Karakteristik		**Perlakuan**		**Kontrol**	
		f	**%**	**F**	**%**
Usia (th)	8	20	35,7	19	33,9
	9	17	30,4	25	44,6
	10	19	33,9	12	21,4
	Jumlah	56	100	56	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	55,4	40	71,4
	Perempuan	25	44,6	16	28,6
	Jumlah	56	100	56	100

Berdasarkan interpretasi tabel 2 diatas, dari 56 responden pada kelompok perlakuan dan 56 responden pada kelompok kontrol, didapatkan bahwa pada kelompok perlakuan sebagian besar berusia 8 tahun yaitu 35,7 % sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berusia 9 tahun yaitu 44,6 %. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa pada kelompok perlakuan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu 55,4 % dan pada kelompok kontrol sebagian besar juga berjenis kelamin laki-laki yaitu 71,4%.

3. Hasil pengamatan terhadap obyek penelitian sesuai variabel penelitian

a. Pengetahuan tentang garam beriodium pada kelompok perlakuan

Sebelum mencari distribusi anak sekolah dasar kelas pada kelompok perlakuan berdasarkan pengetahuan tentang garam beriodium, akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, uji normalitas data menggunakan *kolmogorov smirnov* yang dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Normalitas Pengetahuan Tentang Garam Beriodium Kelompok Perlakuan

Pengetahuan Tentang Garam Beriodium	***Kolmogorov-Smirnov***		**Median**
	f	**P**	
Sebelum	56	0,000	6,00
Sesudah	56	0,000	8,00

Berdasarkan interpretasi tabel 3 diatas, hasil uji normalitas pengetahuan tentang garam beriodium sebelum diberikan penyuluhan dengan media flash card diperoleh niliap p yaitu 0,000 dan uji normalitas pengetahuan tentang garam beriodium setelah diberikan penyuluhan dengan media flash card diperoleh nilai p

yaitu 0,000, karena nilai p sebelum dan sesudah < 0,05 hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.

Sebaran nilai pengetahuan tentang garam beriodium pada kelompok perlakuan di SDN 6 Bebandem dapat dilihat pada tabel 4 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
Sebaran Nilai Pengetahuan Tentang Garam Beriodium Kelompok Perlakuan

Deskriptif	**Sebelum**	**Sesudah**
Mean	5,52	7,98
Median	6,00	8,00
Modus	6	8
Standar Deviasi	0,738	0,751
Minimum	4	7
Maksimum	7	10

Berdasarkan interpretasi tabel 4 diatas, dari 56 responden pada kelompok perlakuan didapatkan bahwa rata-rata hasil skor pengukuran pengetahuan tentang garam berioudium sebelum diberikan penyuluhan dengan media *flash card* yaitu 5,52 dengan standar deviasi 0,738 dan skor paling banyak yaitu 6 dengan skor paling kecil yaitu 4 dan paling besar yaitu 7 sedangkan rata-rata hasil skor pengukuran pengetahuan tentang garam berioudium setelah diberikan penyuluhan dengan media *flash card* yaitu 7,98 dengan standar deviasi 0,751 dan skor paling banyak yaitu 8 dengan skor paling kecil yaitu 7 dan paling besar yaitu 10.

Tabel 5
Sebaran Frekuensi Pengetahuan Garam Beriodium Kelompok Perlakuan

Pengetahuan	**Sebelum**		**Sesudah**	
	f	**%**	**f**	**%**
Baik			42	75,0
Cukup	29	51,8	14	25,0
Kurang	27	48,2		

	56	100	56	100

Berdasarkan interpretasi tabel 5 diatas, dari 56 responden pada kelompok perlakuan didapatkan sebelum diberikan penyuluhan dengan media *flash card* sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 51,8% sedangkan setelah penyuluhan dengan media flashcard sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 75%.

b. Pengetahuan tentang garam beriodium pada kelompok kontrol

Sebelum mencari distribusi anak sekolah dasar pada kelompok kontrol berdasarkan pengetahuan tentang garam beriodium, akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, uji normalitas data menggunakan *kolmogorov smirnov* yang dapat dilihat pada tabel 6 yaitu sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Normalitas Pengetahuan Tentang Garam Beriodium Kelompok Kontrol

Pengetahuan Tentang Garam Beriodium	***Kolmogorov-Smirnov***		**Median**
	f	**P**	
Sebelum	56	0,000	5,00
Sesudah	56	0,000	6,00

Berdasarkan interpretasi tabel 6 diatas, hasil uji normalitas pengetahuan tentang garam beriodium sebelum diberikan penyuluhan tanpa media flash card diperoleh nilai p yaitu 0,000 dan uji normalitas pengetahuan tentang garam beriodium setelah diberikan penyuluhan tanpa media flash card diperoleh nilai p yaitu 0,000, karena nilai p sebelum dan sesudah < 0,05 hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.

Sebaran nilai pengetahuan garam beriodium pada kelompok kontrol di SDN 1 Macang dapat dilihat pada tabel 7 yaitu sebagai berikut :

Tabel 7
Sebaran Nilai Pengetahuan Tentang Garam Beriodium Kelompok Kontrol

Deskriptif	**Sebelum**	**Sesudah**
Mean	5,38	5,61
Median	5,00	6,00
Modus	6	6
Standar Deviasi	0,752	0,652
Minimum	4	4
Maksimum	7	7

Berdasarkan interpretasi tabel 7 diatas, dari 56 responden pada kelompok kontrol didapatkan bahwa rata-rata hasil skor pengukuran pengetahuan tentang garam berioudium sebelum diberikan penyuluhan tanpa media *flash card* yaitu 5,38 dengan standar deviasi 0,752 dan skor paling banyak yaitu 6 dengan skor paling kecil yaitu 4 dan paling besar yaitu 7 sedangkan rata-rata hasil skor pengukuran pengetahuan tentang garam berioudium setelah diberikan penyuluhan tanpa media *flash card* yaitu 5,61 dengan standar deviasi 0,652 dan skor paling banyak yaitu 6 dengan skor paling kecil yaitu 4 dan paling besar yaitu 7.

Tabel 8
Sebaran Frekuensi Pengetahuan Garam Beriodium Kelompok Kontrol

Pengetahuan	**Sebelum**		**Sesudah**	
	f	**%**	**f**	**%**
Cukup	26	46,4	31	55,4
Kurang	30	53,6	25	44,6
	56	100	56	100

Berdasarkan interpretasi tabel 8 diatas, dari 56 responden pada kelompok kontrol didapatkan sebelum diberikan penyuluhan tanpa media *flash card* sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu 53,6% sedangkan setelah penyuluhan tanpa media flashcard sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 55,4%.

4. Hasil analisis data

Analisa data dilakukan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media *flash card* terhadap pengetahuan anak sekolah dasar di SDN 6 Bebandem dan SDN 1 Macang tahun 2018, dengan menggunakan uji *mann whitney* karena data tidak berdistribusi normal dan untuk mencari perbedaan pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kontrol sebelum dan setelah penyuluhan menggunakan uji *wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal.

a. Perbedaan Pengetahuan Tentang Garam Beriodium Pada Kelompok Perlakuan Dan Kontrol Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Perbedaan pengetahuan tentang garam beriodium pada kelompok perlakuan dan kontrol sebelum dan sesudah penyuluhan dengan mengunakan uji *wilcoxon*. Hasil analisis yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 9 yaitu sebagai berikut :

Tabel 9
Sebaran Pengetahuan Garam Beriodium Kelompok Perlakuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan Tentang Garam Beriodium	f	Rata-Rata	p *value*
Sebelum	56	5,52	0,000
Sesudah	56	7,98	
Selisih		2,46	

Berdasarkan tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa selisih hasil skor pengukuran

pengetahuan tentang garam beriodium sebelum dan setelah penyuluhan dengan media *flash card* pada kelompok perlakuan yaitu 2,46. Uji statistik pada kelompok perlakuan didapatkan nilai p *value* sebesar 0,000 (p *value* < 0,05) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang garam beriodium sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flash card*.

Tabel 10
Sebaran Pengetahuan Garam Beriodium Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan Tentang Garam Beriodium	f	Rata-Rata	p *value*
Sebelum	56	5,38	0,001
Sesudah	56	5,61	
Selisih		0,23	

Berdasarkan tabel 10 diatas, selisih hasil skor pengukuran pengetahuan tentang garam beriodium sebelum dan setelah penyuluhan tanpa media *flash card* pada kelompok kontrol yaitu 0,23. Uji statistik pada kelompok kontrol didapatkan nilai p *value* sebesar 0,001 (p *value* < 0,05) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang garam beriodium sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tanpa media *flash card*.

Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang garam beriodium pada anak sekolah dasar di SDN 6 Bebandem dan SDN 1 Macang tahun 2018. Hasil analisa data yang diperoleh dengan *mann whitney* dapat dilihat pada tabel 11 yaitu sebagai berikut :

Tabel 11

Pengetahuan Garam Beriodium Kelompok Perlakuan dan Kontrol

Kelompok	f	Rata-rata	p *value*
Perlakuan	56	2,46	0,000
Kontrol	56	0,23	

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa selisih rata-rata skor pengukuran pengetahuan tentang garam beriodium pada kelompok perlakuan adalah 2,46 sedangkan untuk kelompok kontrol didapatkan selisih rata-rata skor pengukuran pengetahuan tentang garam beriodium adalah 0,23. Hasil analisa di atas diperoleh nilai p *value (Sig. 2-tailed)* sebesar 0,000 (p *value* < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 dalam penelitian ini ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang garam beriodium antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengetahuan tentang garam beriodium pada anak sekolah dasar

Penelitian yang dilakukan terhadap 56 responden pada kelompok perlakuan didapatkan bahwa rata-rata hasil skor pengukuran pengetahuan tentang garam berioudium sebelum diberikan penyuluhan dengan media *flash card* yaitu 5,52 dengan standar deviasi 0,738 dan skor paling banyak yaitu 6 dengan skor paling kecil yaitu 4 dan paling besar yaitu 7 sedangkan rata-rata hasil skor pengukuran pengetahuan tentang garam berioudium setelah diberikan penyuluhan dengan media *flash card* yaitu 7,98 dengan standar deviasi 0,751 dan skor paling banyak yaitu 8 dengan skor paling kecil yaitu 7 dan paling besar yaitu 10. Pada kelompok kontrol didapatkan bahwa rata-rata hasil skor pengukuran pengetahuan tentang garam

berioudium sebelum diberikan penyuluhan tanpa media *flash card* yaitu 5,38 dengan standar deviasi 0,752 dan skor paling banyak yaitu 6 dengan skor paling kecil yaitu 4 dan paling besar yaitu 7 sedangkan rata-rata hasil skor pengukuran pengetahuan tentang garam berioudium setelah diberikan penyuluhan tanpa media *flash card* yaitu 5,61 dengan standar deviasi 0,652 dan skor paling banyak yaitu 6 dengan skor paling kecil yaitu 4 dan paling besar yaitu 7.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, pengalaman, sosial budaya ekonomi, lingkungan, usia dan informasi/media massa. Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun adapula yang menekankan bahwa informasi adalah sebagai transfer pengetahuan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Budiman 2014). Informasi salah satunya bisa didapatkan dari penyuluhan kesehatan/promosi kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2016), Penyuluhan kesehatan adalah memasarkan atau menjual atau memperkenalkan pesan-pesan kesehatan atau upaya-upaya kesehatan, sehingga masyarakat menerima atau membeli (dalam arti menerima perilaku kesehatan) atau mengenal pesan-pesan kesehatan tersebut, yang akhirnya pengetahuan masyarakat meningkat dan mau berperilaku hidup sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto dkk (2015) tentang pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak sekolah dasar didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan gizi pada anak sekolah dasar sebelum intervensi pendidikan gizi yaitu 66,45 dan setelah intervensi meningkat menjadi

71,61. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap gizi anak sekolah dasar.

Rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol lebih rendah daripada setelah diberikan penyuluhan, hal ini dikarenakan sebelum diberikan penyuluhan siswa masih kebingungan dan kekurangan informasi mengenai garam beriodium, sehingga pada saat setelah diberikan penyuluhan mereka sudah memiliki informasi yang cukup tentang garam beriodium yang juga mempengaruhi rata-rata pengetahuannya.

2. Perbedaan pengetahuan tentang garam beriodium pada anak sekolah dasar

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa selisih hasil skor pengukuran pengetahuan tentang garam beriodium sebelum dan setelah penyuluhan dengan media *flash card* pada kelompok perlakuan yaitu 2,46. Uji statistik pada kelompok perlakuan didapatkan nilai p *value* sebesar 0,000 (p *value* < 0,05) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang garam beriodium sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flash card*. Selisih hasil skor pengukuran pengetahuan tentang garam beriodium sebelum dan setelah penyuluhan tanpa media *flash card* pada kelompok kontrol yaitu 0,23. Uji statistik pada kelompok perlakuan didapatkan nilai p *value* sebesar 0,001 (p *value* < 0,05) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang garam beriodium sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tanpa media *flash card*.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang individu terhadap sesuatu dapat berubah

dan berkembang sesuai kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan tinggi rendahnya mobilitas informasi tentang sesuatu di lingkungannya. Pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan dalam konteks kesehatan sangat beraneka ragam. Pengetahuan salah satunya dipengaruhi oleh informasi/media massa. Informasi yang didapatkan salah satunya dari pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan. Pengetahuan merupakan bagian dari perilaku kesehatan (Budiman, 2014). Menurut Khatoon (2017), pengetahuan kesehatan yang baik dapat merubah perilaku kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan kesehatan dapat diberikan dengan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan, sebab pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan termasuk pengetahuan tentang garam beriodium. Pendidikan kesehatan dapat diberikan di sekolah, sebab sekolah sebagai perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya, termasuk perilaku kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto dkk (2015) tentang pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak sekolah dasar didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan gizi pada anak sekolah dasar sebelum intervensi pendidikan gizi yaitu 66,45 dan setelah intervensi meningkat menjadi 71,61. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap gizi anak sekolah dasar.

Mengacu pada tahap perkembangan menurut Erikson (1963) dalam Wong (2009), anak usia sekolah berada dalam fase industri yaitu anak mulai mengarahkan energi untuk meningkatkan pengetahuan dari kemampuan yang ada. Anak juga memiliki keingintahuan yang sangat kuat pada usia ini dan hal itu berkaitan

dengan perjuangan dasar menjadi berkemampuan. Masa ini, anak-anak mulai membentuk dan mengembangkan rasa kompetisi dan ketekunan. Anak usia sekolah termotivasi oleh kegiatan yang membuatnya merasa berguna. Mereka berfokus pada upaya menguasai berbagai keterampilan yang akan membuat mereka berfungsi di dunia dewasa.

Terdapatnya perbedaan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol, hal ini dikarenakan setelah diberikan penyuluhan kesehatan baik menggunakan flash card ataupun tidak, siswa memiliki ingatan tentang informasi yang diberikan melalui penyuluhan tersebut sehingga berdampak juga terhadap pengetahuannya. Sehingga pemberian penyuluhanan kesehatan di sekolah sangat penting, guna meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan khususnya mengenai garam beriodium.

3. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang garam beriodium pada anak sekolah dasar

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa selisih rata-rata skor pengukuran pengetahuan tentang garam beriodium pada kelompok perlakuan adalah 2,46 sedangkan untuk kelompok kontrol didapatkan selisih rata-rata skor pengukuran pengetahuan tentang garam beriodium adalah 0,20. Hasil analisa di atas diperoleh nilai p *value (Sig. 2-tailed)* sebesar 0,000 (p *value* < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 dalam penelitian ini ditolak yang artinya adalah ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang garam beriodium antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke

penerimanpesan. Buku, film, kaset adalah contoh-contohnya. Sadiman (1990). Fungsi dari media adalah untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verpabilitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan) dan dapat mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya, dengan sifat unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bila semua itu harus dihadapi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan salah satu media yang ada yaitu *flash card* (Sadiman,1990).

Flashcard merupakan salah satu media grafis yang sangat mudah diingat karena mengandung pesan-pesan pendek sehingga siswa dengan mudah mencerna materi yang telah diterangkan. Flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran flashcard. Gambar-gambar yang ada pada flashcard merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya (Supariasa,2013).

Melalui flash card anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, fantasi serta daya kreasi dengan tetap mengembangkan kreatifitasnya dan beradaptasi lebih efektif

terhadap berbagai sumber stress. Melalui bermain/media anak juga dapat belajar mengungkapkan isi hati melalui kata-kata, anak belajar dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, obyek bermain, waktu, ruang dan orang (Ridha, 2014).

Penelitian oleh Ayu Wulandari (2010), menyatakan belajar dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan akan lebih efektif. Anak-anak akan lebih mudah menerima pesan-pesan pengetahuan yang disampaikan melalui meida (*play and learn)* yang melibatkan indra penglihatan dan pendengaran.

Dunia anak tidak dapat dipisahkan dengan dunia bermain, keduanya bersifat universal pada semua bangsa dan kultur. Diharapkan dengan media flash card, anak mendapatkan stimulasi yang cukup agar dapat berkembang secara optimal (Susilaningrum, 2013). Oleh karena itu penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media flashcard akan menimbulkan ketertarikan siswa sehingga dengan mudah dapat mengerti serta mampu mengingat pesan kesehatan yang disampaikan (Sutriyanto, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dkk (2017) tentang pengaruh terapi bermain flashcard terhadap pengetahuan gizi didapatkan bahwa rata-rata skor pengetahuan yang lebih tinggi pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji t didpatkan hasil p value 0,000 < 0,005, hal ini berarti ada pengaruh antara terapi bermain dengan media flashcard dengan pengetahuan gizi anak sekolah dasar.

Adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang garam beriodium antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol salah satunya disebabkan karena metode pemberian penyuluhan. Metode pemberian penyuluhan

pada kelompok perlakuan dengan menggunakan metode ceramah dengan media flash card sedangkan pada kelompok kontrol hanya menggunakan metode ceramah. Pemberian penyuluhan dengan metode ceramah dengan media flashcard lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar, hal ini juga dibuktikan dengan perbedaan rata-rata pada kelompok perlakuan lebih besar daripada kelompok kontrol. Metode flashcard juga memiliki kelebihan yaitu anak sekolah dasar lebih mudah mengingat informasi yang diberikan, mudah dibawa kemana-mana dan lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah saja.

Menurut Ahmadi (2005), anak dengan rentang umur 9 sampai 12 tahun sudah mampu berpikir kritis dan abstrak. Sehingga penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dengan media flashcard sangat cocok untuk diberikan guna peningkatan pengetahuan siswa. Pemberian pembelajaran dengan metode ceramah dengan media flashcard akan membuat anak-anak lebih cepat menerima materi yang diberikan karena biasanya pemberian pembelajaran lebih sering diberikan dengan metode ceramah dan tanya jawab saja yang membuat anak lebih cepat bosan menyimak materi yang diberikan.